

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kerangka Teoritis

1. Keselamatan

Keselamatan merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seseorang. Menurut Kamus Bahasa Indonesia keselamatan adalah perihal (keadaan) selamat, kesejahteraan, kebahagiaan dan sebagainya. Jadi Keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengawasan terhadap orang, mesin, material, dan metode yang mencakup lingkungan kerja agar supaya pekerja tidak mengalami cedera.

Masalah keselamatan dan kecelakaan pada umumnya sama aja dengan kehidupan manusia. Demikian juga, keselamatan kerja dimulai sejak manusia bekerja. Manusia purba mengalami kecelakaan-kecelakaan dan dari adanya perkembangan pengetahuan tentang bagaimana agar kecelakaan tidak terulang¹.

Keamanan dan Keselamatan merupakan dua hal yang satu sama lain sangat erat hubungannya dalam kehidupan manusia. Aman merupakan keadaan yang selalu didambakan dalam setiap gerak langkah dan situasi manusia, sedangkan selamat secara mudah dapat diartikan tidak kurang suatu apapun.

¹ Suma'mur, Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan. (Jakarta: CV Haji Masagung, 1981), h.20

Kepedulian akan keselamatan peserta selama mengikuti pelatihan didukung oleh standar keselamatan yang ditetapkan oleh *Outward Bound Internasional*. Setiap dua tahun, *Outward Bound Internasional* mengirim tim khusus untuk melakukan audit keselamatan (safety audit). Selain itu outward bound Indonesia juga meakukan program pemeliharaan peralatan, dimana setiap enam bulan diadakan pengecekan dan pergantian peralatan.

Para instruktur menyertai peserta dalam pelatihan diwajibkan menguasai *Standart Operating Procedure* (SOP), yaitu standar pelatihan *Outward Bound* berikut manfaat dari tiap-tiap kegiatan dan prosedur keselamatan. Standar pelatih dan peralatan yang dipakai selama pelatihan berstandar Internasional.²

A. Manfaat Standard Operating Procedure

Standard Operating Procedure (SOP) dibuat dengan maksud dan tujuan tertentu, sehingga memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan.

Berikut beberapa manfaat dari SOP :

Menjelaskan secara detail semua kegiatan dari proses yang dijalankan. Standarisasi semua aktifitas yang dilakukan pihak yang bersangkutan. Membantu untuk menyederhanakan semua syarat yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan.

² Marta Dinata dan Tina Wijaya, *Outward Bound*, (jakrta: Cerdas Jaya, 2007), h.3

Dapat mengurangi waktu pelatihan karena kerangka kerja sudah distandarkan. Membantu menganalisa proses yang berlangsung dan memberikan feedback bagi pengembangan SOP. Dapat meningkatkan konsistensi pekerjaan karena sudah ada arah yang jelas. Dapat meningkatkan komunikasi antar pihak-pihak yang terkait, terutama pekerja dengan pihak manajemen.

Berikut macam-macam bentuk SOP yang dapat dipilih untuk digunakan :

1. *Simple Steps*

Bentuk SOP ini dipakai untuk prosedur rutin yang singkat dan tidak terlalu membutuhkan banyak keputusan.

2. *Hierarchical Steps*

Bentuk ini dipakai untuk prosedur yang cukup panjang (lebih dari 10 langkah) tetapi tidak memerlukan banyak keputusan. Bentuk ini memudahkan orang yang sudah berpengalaman karena bagian dari masing-masing langkah dijelaskan secara terperinci. Sedangkan untuk orang baru, dapat memudahkan untuk mempelajari prosedur tersebut.

3. *Graphic Procedures*

Bentuk ini dipakai untuk prosedur yang cukup panjang (lebih dari 10 langkah) tetapi ini tidak memerlukan banyak keputusan, sama seperti Hierarchical Steps.

Grafik dapat membantu menyederhanakan suatu proses dari bentuk yang panjang menjadi bentuk yang singkat. Gambar ataupun diagram juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan apa yang menjadi tujuan dari suatu prosedur.

B. Penulisan Standard Operating Procedure

Standard Operating Procedure (SOP) dapat dikaitkan baik jika semua yang tertulis didalamnya dapat dibaca dan dimengerti oleh setiap orang yang menggunakannya. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara yang benar dalam pembuatan *Standard Operating Procedure*. Berikut cara efektif dalam membuat *Standard Operation Procedure* :

1. Menuliskan setiap tahapan proses pada suatu prosedur dalam kalimat yang pendek. Kalimat yang panjang lebih susah dimengerti.
2. Menuliskan setiap tahapan proses pada suatu prosedur dalam bentuk kalimat perintah. Kalimat perintah menunjukkan langsung apa yang harus dilakukan.
3. Mengkomunikasikan dengan jelas setiap kata yang digunakan pada suatu prosedur.
4. Menggunakan istilah-istilah atau singkatan yang memang sudah umum digunakan dalam kegiatan sehari-hari.

5. Pembuatan Standard Operating Procedure harus dengan format yang konsisten, sehingga pihak yang menggunakan menjadi terbiasa dan mudah.

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam pembuatan SOP adalah menjalankan prosedur yang sudah dibuat sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Pastikan semua pihak bersangkutan mengerti mengapa pelaksanaan SOP harus benar-benar dijalankan.

Setiap manusia berkewajiban mengurangi dan menanggulangi terjadinya kecelakaan atau menjaga keselamatan manusia maupun harta benda dengan mendidik masyarakat yang berkunjung kesuatu tempat untuk mengetahui keterampilan yang positif terhadap cara-cara menyelamatkan diri dari bahaya yang mungkin dapat menimpahnya³.

Di dalam masyarakat yang sedang membangun salah satu aspek penting pembangunan adalah bidang ekonomi dan social, maka keselamatan kerja lebih tampil kedepan lagi, dikarenakan cepatnya penerapan teknologi dengan segala seginya termasuk problematik keselamatan kerja menampilkan banyak permasalahan, sedangkan kondisi sosial-kultural belum cukup siap untuk menghadapinya. Problem keselamatan kerja, bahkan mungkin hilang sama sekali hasil jerih payah suatu usaha dikarenakan kecelakaan.

³ <http://bahasa.us.ui.id/kbbi/kbbi.standard.operating.operation//> diakses pada 25 oktober 2014, pada pukul 22.06 PM

Keselamatan harus ditanamkan sejak kecil dan menjadi kebiasaan hidup yang dipraktikkan sehari-hari. Keselamatan kerja merupakan satu bagian dari keselamatan pada umumnya. Masyarakat harus dibina penghayatan keselamatan kearah yang jauh lebih tinggi. Proses pembinaan ini tak pernah habis-habisnya sepanjang kehidupan manusia.⁴

Jadi yang di maksud dengan keselamatan adalah keadaan selamat,sejahtera,bahagia,pembebasan dari bahaya atau penderitaan, pencegahan serta penanggulangan bahaya dan lain sebagainya.

2. Pengunjung

Seorang pengunjung atau turis adalahseorang yang melakukan perjalanan paling tidak sejauh 80 km (50 mil) dari rumahnya dengan tujuan rekreasi , merupakan definsi oleh organisasi pariwisata dunia. Pengunjung adalah orang yang mengunjungi kesuatu tempat untuk mengisi waktu luang berdasarkan motivasi untuk bersenang senang, berlibur, untuk kesehatan, olahraga, bisnis, keluarga, perutusan, dan pertemuan-pertemuan.

Jadi pengunjung adalah seorang atau kelompok yang datang kesuatu tempat wisata dengan maksud untuk meluangkan waktu senggang guna memperoleh kesenangan. Ada berbagai macam pengunjung yang datang ke suatu tempat wisata baik anak-anak, remaja maupun dewasa, dalam hal ini

⁴ Suma'mur, Op.cit h.4

masa remaja yang sering kita jumpai karena rutinitas yang padat dan juga melakukan aktifitas yang banyak sehingga membutuhkan rekreasi menghilangkan suatu kejenuhan. Banyak pengunjung yang biasanya melakukan kegiatan rekreasi untuk mencari kepuasan.

Profil pengunjung dalam penelitian ini adalah gambaran yang mencerminkan keadaan pengunjung. gambaran keadaan pengunjung ini meliputi umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, daerah asal, pekerjaan, dan status, sarana transportasi yang dipakai, pemahaman terhadap objek wisata yang di kunjungi, tujuan kunjungan, persepsi pengunjung terhadap daya tarik objek wisata dan pengalaman berkunjung.

Jadi yang dimaksud dengan pengunjung adalah orang-orang yang berkunjung dan yang datang berdasarkan motivasi mengisi waktu luang untuk memperoleh kesenangan dapat berupa kunjungan wisata ataupun keperluan kerja.

3. Wisata

Wisata berhubungan erat dengan piknik, pariwisata, dan lain-lain. Untuk sebagian orang, agenda wisata setiap tahunnya telah menjadi sebuah kebutuhan layaknya kebutuhan primer. Dasar dari pandangan ini adalah wisata di gunakan sebagai penyeimbang hidup setelah sekian hari berlutut dengan pekerjaan yang memiliki jadwal yang padat. Sehingga dengan

melakukan wisata kita membuat tubuh dan pikiran menjadi segar kembali sehingga bisa bekerja dengan lebih maksimal lagi setelah itu.

Istilah perjalanan wisata erat kaitannya dengan istilah periwisata yang diberi batasan pengertian sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya sehari-hari, karena suatu alasan yang bukan untuk tujuan yang bisa menghasilkan upah. Ada dua kategori orang yang melakukan perjalanan wisata. Seseorang disebut wisatawan (*tourist*), apabila ia tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di daerah yang dikunjunginya. Sementara itu jika seseorang tinggal kurang dari 24 jam di daerah yang dikunjunginya maka ia disebut sebagai pelancong (*excursionist*).

Beberapa unsur yang dalam kegiatan wisata antara lain meliputi kesenangan, dilaksanakan diwaktu yang senggang, tanpa paksaan, dan bukan untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Menurut undang-undang kepariwisataan No. 9 tahun 1990, pengertian dari istilah wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.⁵

⁵ H. E. A. Chalik Hamid, Pengetahuan Pariwisata (Jakarta: Yayasan Bhakti Membangun Jakarta), h.18

Dari pengertian tersebut, istilah wisata mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

1. Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang bersifat sementara, dalam arti tidak untuk tinggal menetap di tempat yang dikunjungi
2. Kegiatan perjalan tersebut dilakukan secara sukarela atau tidak ada paksaan dari pihak lain.
3. Tujuan perjalan adalah untuk menikmati objek dan daya tarik wisata, atau tidak mencari nafkah atau pekerjaan ditempat yang dikunjungi⁶.

Istilah daya tarik berasal dari kata *taorist attractions* (atraksi wisata) yang dapat diartikan segala sesuatu yang menarik untuk dilihat atau disaksikan wisatawan kalau berkunjung pada suatu detinasi pariwisata.

Menurut Oka. A. Yoeti di Indonesia istilah *tourist attractions* (atraksi wisata) baru di mengerti oleh jajaran pariwisata saja dan tidak/belum populer digunakan dalam percakapan sehari-hari, yang sering dan banyak disebut orang adalah istilah *tourist object* (objek wisata) dan atraksi wisata, kedua-duanya termasuk dalam kelompok daya tarik wisata. Walaupun sama-sama merupakan daya tarik wisata kedua istilah itu sesungguhnya berbeda satu dengan yang lainnya.⁷

Jadi yang dimaksud dengan wisata adalah suatu perubahan tempat tinggal sementara, karena suatu alasan yang bukan untuk bisa menghasilkan upah. Seorang disebut wisatawan apabila ia tinggal sekurang-kurangnya 24 jam di daerah yang dikunjunginya. sedangkan seseorang tinggal kurang dari 24 jam di daerah yang dikunjunginya maka di sebut sebagai pelancong (*Excursionist*).

⁶ Ibid, h.18

⁷ Oka. A. Yoeti, Dasar-dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata (Bandung: Alumni,2010), h.19.

4. Arung Jeram

Arung Jeram merupakan sebuah olah raga menantang yang sangat berbahaya, tapi itu bagi orang yang masih awam. Tapi bagi seorang Rafter Profesional, bahanya malahan perjalanan menuju sungai. Sejak zaman purba kala manusia yang mendiami bumi ini lebih banyak tinggal di daerah dimana terdapat banyak air. Dalam melangsungkan hidupnya manusia selalu mengarungi sungai-sungai untuk mencari bahan makanan atau yang lainnya. Dan peralatan yang mereka pergunakan adalah benda-benda yang terdapat disekitar mereka misalnya, batang pohon yang diikat banyak sebagai media untuk mengapung. Ada juga yang membuat perahu dari batang pohon yang besar dimana batang pohon tersebut kemudian dilubangi. Suku di Canada zaman dahulu telah memulai pengembangannya, lalu orang-orang Carib Indian mengembangkannya dan menamakannya Pirogue, sedangkan orang primitive biasa menyebutnya Dug Out Canoe. Orang-orang Maoris dari New Zealand mengembangkan *Dug Out Canoe* maha besar untuk mengangkut pasukan tempur mereka.

Sementara suku Kwakiuti Indian dari Vancouver, Canada mengiasi perahu mereka dengan ukiran yang indah. Bark Out Canoe adalah pengembangan dari *Dug Out Canoe*, dimana dibuat dari tempelan papan-papan oleh orang Indian Amerika Utara. Orang Eskimo menciptakan *Skin*

Covered Craft yaitu perahu yang dibungkus dengan kulit binatang agar tidak tembus air.

Akhirnya pada abad 19 seorang pramuka bernama *John Macgregor* mengembangkan kendaraan air ini untuk rekreasi dan olah raga. Zaman terus berkembang, orang tertarik akan keindahan dan lingkungan sungai dan terus mengembangkan kegiatan ini. Material perahu ini juga berkembang hingga ke plastik, aluminium, fiberglass dan karet.

Selanjutnya orang mulai berfikir bagaimana caranya agar dapat mengarungi sungai dengan kendaraan yang dapat menampung penumpang lebih banyak dan perbekalan. Setelah perang dunia II usai, perahu angkatan laut milik Amerika mulai digunakan untuk mengarungi sungai. Namun perahu ini didesain untuk menerjang ombak laut, bukanlah untuk di jeram. Arung jeram dilakukan dengan menggunakan perahu bulat yang disebut "Basket Boat" karena bentuknya mirip keranjang. Perahu ini selalu penuh dengan air bahkan hanya dengan melewati jeram kecil. Sampai saat ini perahu jenis ini masih digunakan pada sungai yang mudah.⁸

Di tahun 1950, sebagai kegiatan yang mulai banyak digemari, kualitas perahupun ditingkatkan. Maka mulailah diproduksi perahu khusus untuk arung jeram dengan bentuk khusus yang naik dibagian depan dan

⁸ http://.cs.ui.id.Arung_jeram_Pengertian/kbbi.keyword diakses pada 27 Oktober 19.26 PM

belakangnya dengan material yang lebih kuat dan dapat mengangkut orang dan perbekalan lebih banyak.

Sampai tahun 1983, para pengarung jeram tidak mempunyai pilihan lain selain menimba air keluar perahu setelah melewati jeram. Para pengarung jeram sering mengalami "mimpi buruk" bila harus kehilangan "timba alias ember" untuk menimba perahu.

Setelah beberapa macam perahu dicoba, tahun 1983 perahu dapat mengeluarkan air sendiri disebut "*Self Bailer*" berhasil diproduksi oleh Jim Cassady. Kunci sukses perahu ini adalah lantainya yang diberi angin. Lantai yang berisi udara ini akan selalu mengapung di atas permukaan air sehingga dengan sendirinya air keluar lewat lubang disekeliling lantai perahu.

Negara kita yang hampir sebagian besar terdiri dari air tidaklah mengherankan kalau sejak dulu kala bangsa kita sudah mengenal pengarungan sungai. Misalnya di pulau Kalimantan suku-suku Dayak telah lama mengarungi sungai Mahakam atau Kapuas dengan perahu biduk, yang juga terbuat dari batang pohon yang dilubangi, juga suku-suku pedalaman di Irian, yang hidup disekitar sungai Mamberamo. Dan suku-suku lain di nusantara ini.

Sedangkan kegiatan pengarungan sungai berarus deras dengan menggunakan perahu karet yang tercatat dalam sejarah adalah ketika

diselenggarakannya Lomba Arung Sungai Citarum I yang diadakan oleh kelompok pendaki gunung dan penempuh rimba Wanadri, Bandung, yang juga mendapat dukungan dari Angkatan Laut kita.

Momen ini boleh dikatakan sebagai titik tolak dari perkembangan arung jeram di Indonesia. Klub-klub pecinta alam seperti Wanadri dan Mapala UI yang kemudian melakukan serangkaian kegiatan ekspedisi. Selain menggunakan perahu karet kegiatan ini juga sudah dikembangkan dengan menggunakan kayak dan canoe.

Ekspedisi Internasional pertama di bidang arung jeram ini dilakukan oleh klub Aranyacala Trisakti yang mengarungi sungai-sungai bagian California, Oregon dan Idaho, USA pada tahun 1992. Melihat perkembangan yang sangat pesat dari kegiatan ini pada era 90-an, beberapa penggiat mulai membutuhkan suatu wadah komunikasi bagi para penggiat arung jeram di Indonesia. Pada tanggal 29 Maret 1996, berdiri Federasi Arung Jeram Indonesia, yang dibidani oleh 30 klub arung jeram baik komersil maupun amatir. Ini adalah satu titik tolak menuju perkembangan orde baru dalam dunia arung jeram Indonesia.

Arung jeram atau *rafting* kini jadi kegiatan yang digemari traveler. Biasanya, mereka melakukannya dengan banyak teman saat akhir

pekan. Tapi tunggu dulu, rupanya ada banyak hal yang harus Anda tahu terlebih dulu soal *rafting*.

Dalam bisnis pariwisata, arung jeram mulai menyita perhatian masyarakat Indonesia begitu diperkenalkan sebagai olahraga wisata yang mengasyikan, beresiko, dan menantang. Sebuah perpaduan antara keindahan alam dan olahraga *high risk*. Di Jawa Barat, wisata arung jeram di sungai citarik dan citatih, Sukabumi adalah daya tarik tersendiri bagi warga Jakarta dan sekitarnya yang sehari-harinya di sibukan dengan kerja. Dalam segi prestasi, sampai saat ini, meskipun sejarah perkembangan arung jeram di Indonesia tidak terpaut jauh dengan sejarah pendakian gunung es, namun prestasi yang berhasil diraih anak-anak Indonesia masih biasa saja.

Sosialisasi arung jeram di Indonesia memang masih sebuah proses panjang. Semoga perkembangan tersebut sesuai dengan yang kita harapkan, tidak jauh berbeda dengan kegiatan pencinta alam lainnya, seperti pendakian gunung es ataupun pajat tebing. Hal yang cukup menyejukan dewasa ini adalah, seperti kita ketahui, kegiatan arung jeram telah menjadi suatu permainan dalam pelatihan outbound.⁹

⁹ Adi. M. Soekirno, Arung Jeram Menelusuri Tantangan Membangun Kematangan. (Yogyakarta: Insight Solusi Mandiri 2006), h.6

A. Perlengkapan Arung Jeram

Sebagai salah satu kegiatan pencita alam, arung jeram mempunyai resiko tinggi, namun resiko tersebut dapat diantisipasi dengan tersedianya peralatan yang memadai dan dukungan kemampuan berarung jeram yang baik. Ada dua kategori alat yang di butuhkan dalam berarung jeram, yaitu peralatan utama dan peralatan pendukung. Yang disebut dengan peralatan utama adalah perahu, pelampung, dayung, helm dan tali penambat/*anchor*. Sedangkan yang disebut dengan perlengkapan pendukung antara lain *carabiner, webbing, wet suit, dry suit, dry bag, pisau, kacamata*.

Di dalam berarung jeram peralatan janganlah memakai peralatan yang kurang jelas kualitasnya karena peralatan yang digunakan haruslah memenuhi *standard operating procedure* yang harus dipenuhi dalam olahraga ini. Berikut ini macam-macam jenis peralatan saat berarung jeram:

1. Perahu

Perahu merupakan peralatan utama dalam berarung jeram. Secara umum disebut *inflatable raft*. Criteria umum yang harus dipenuhi dari perahu ini adalah tahan terhadap benturan atau awet terhadap abrasi. Hal ini disebabkan karena medan yang dilalui adalah sungai yang berbatu-batu, dan tebing-tebing sungai berdinding cadas. Umumnya perahu rafting terbuat dari jenis bahan, yaitu karet sintetis (EPDM), PVC, Neophren dan Hypalon.

Perahu yang baik mempunyai presentase hypalon yang cukup tinggi, perahu jenis ini biasanya awet dan beratnya ringan.



Gambar 1 . Perahu
(Sumber: Dukumen Pribadi)

2. Pelampung

Fungsi alat ini adalah untuk mengapungkan tubuh dan melindungi tubuh bagian atas dari batu-batuan sungai. Pelampung biasanya terbuat dari bahan spon yang ringan dan resisten terhadap air. Pelampung yang baik akan memperhatikan keergonomisan bagi pemakai, selain bahannya yang awet. Ada beberapa merek yang cukup bagus dan standar untuk disebut pelampung dan mudah didapatkan di pasaran peralatan alam terbuka di Indonesia, yaitu merek Iguana, NSR, dan BB



Gambar 2. Pelampung
(Sumber: Dukumen Pribadi)

3. Dayung

Dayung bisa terbuat dari kayu, alimunium atau fiberglass ukuran umum dayung dayung yang sesuai adalah sekitar 50-60 inci. Sementara untuk skipper yang mengendalikan perahu biasanya dayung lebih panjang sekitar 5-6 inci. Efek yang menguntungkan dari panjang dayung yang ideal adalah fleksibilitasnya untuk gerkan mendayung dan power yang maksimal.



Gambar 3. Dayung
(Sumber : Dukumen Pribadi)

4. Helm Pengaman

Ketika orang hanyut di sungai bukan mustahil bila kepalanya akan terbentur pada batu-batuan. Banyak kecelakaan sungai di akibatkan kejadian semacam itu. Helm yang kuat akan menjaga kepala kita dari benturan benda-benda keras di sekitar sungai.



Gambar 4. Helm Pengaman
(Sumber : Dukumen Pribadi)

Jadi dapat disimpulkan bahwa arung jeram adalah Arung Jeram merupakan sebuah olah raga menantang yang sangat berbahaya. Oleh sebab itu olahraga arung jeram harus memiliki skill khusus berarung jeram.

5. Arus Liar Sukabumi

Arus Liar berdiri sejak 2002, merupakan operator Wisata Adventure dan Pembelajaran Luar Ruang (*Experiential Program*) yang didirikan oleh para ahli di bidang Wisata Adventure, diantaranya adalah Lody Korua, Amalia Yunita, Ita Budhi, Agus Sudharmono dan Taufik Tri Wahyudi.

Pada awal berdirinya, Regulo Arus Liar yang juga dibidani oleh Adje Massaid ini lebih banyak memfokuskan diri pada produk Arung Jeram. Sejalan dengan perkembangan minat pasar, Regulo Arus Liar yang

kemudian menjadi bagian dari Arus Liar Group, operator Wisata Adventure yang telah lebih dulu berkembang dan dikenal, Regulo Arus Liar juga mengembangkan produknya ke produk dan paket-paket wisata adventure lainnya selain Arung Jeram yaitu Simulasi *Tempur/Paintball*, *Trekking*, *Sepeda / Cycling*, *Drifting* dan *Experiential Program*. Selain paket wisata arus liar juga mempunyai tempat penginapan yang dapat dinikmati pengunjung diantaranya *Camping Ground*, *Ngaloen*, dan *nusa*.

B. Kerangka Berfikir

Kegiatan wisata permainan arung jeram merupakan salah satu potensi yang dikembangkan di Arus Liar yang sering di dikunjungi oleh pengunjung dari Jakarta dan sekitarnya yang menghabiskan liburan akhir pekan setelah sehari-hari disibukan dengan pekerjaan. Selain dapat menikmati arung jeram pengunjung juga dapat menikmati fasilitas lain seperti *out bound*, *paint ball*, *sepeda/cycling*, *trekking*, *Drifting* dan *Experiential Program*. Dibutuhkan suatu aktifitas yang dapat menyegarkan jasmani dan rohani dengan suatu kegiatan rekreasi dengan meluangkan waktu untuk menyenangkan hati tanpa ada unsur paksaan.

Untuk mencapai tujuan rekreasi tersebut, maka harus disertai dengan adanya media untuk menyalurkan tujuan tersebut. Seseorang melakukan rekreasi tentunya harus tersedia sarana dan prasarana yang menunjang agar

tujuan yang diinginkan tercapai salah satunya adalah mengunjungi wisata arung jeram Arus Liar Sukabumi Jawa Barat.

Keselamatan pengunjung yang harus dipenuhi oleh pelayanan jasa terdapat 3 faktor atau dimensi meliputi : Fisik, Pelayanan, Fasilitas. Oleh karena itu peneliti menyusun 3 faktor atau dimensi tingkat keselamatan pengunjung yang melakukan wisata arung jeram sebagai berikut :

Fisik, meliputi lokasi dan objek wisata yang berada di arus liar citarik sukabumi. Pelayanan, meliputi informasi dan jasa adalah pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat, terpercaya. yang diberikan oleh pihak manajemen arus liar citarik sukabumi. Maksud dari pernyataan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk melakukan pelayanan yang dijanjikan segera, akurat, terpercaya. Terpercaya memiliki pengertian diman tempat wisata memiliki kredibilitas atau citra daya tarik unggulan kualitas pelayanan. Sedangkan akurat memiliki pengertian dimana hal ini berarti keandalan dimata pelanggan atau pengunjung. Fasilitas, meliputi sarana dan prasarana yang ada di arus liar citarik sukabumi fasilitas yang dimaksud adalah peralatan-peralatan arung jeram yaitu : perahu, helm, dayung, dan pelampung.

Tingkat keselamatan pengunjung diharapkan tidak akan terwujud bila manajemen yang mengelola kegiatan wisata arung jeram belum memberikan pelayanan yang baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Keselamatan Pengunjung Wisata Arung Jeram Arus Liar Citarik Sukabumi Jawa Barat.